

EDUKASI DAN PRAKTIK AKUPUNKTUR SEBAGAI TERAPI KOMPLEMENTER DI MASYARAKAT

Atika Afniratri^{*1}, Ayunda Prisillia², Nurcahyo Aji Legowo³

^{1,2,3}Akademi Akupunktur Aceh

Program Studi Diploma Tiga Akupunktur

e-mail: afniratri11@gmail.com

Abstract

Terapi komplementer, khususnya akupunktur, semakin diminati masyarakat sebagai alternatif pelayanan kesehatan karena dianggap alami dengan efek samping yang relatif minim. Meskipun pemerintah telah mengatur pelayanan kesehatan tradisional melalui berbagai regulasi, pemanfaatan akupunktur di masyarakat masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan mengenai manfaat dan keamanannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Pidie Jaya, Aceh, mengenai akupunktur sebagai terapi komplementer, sekaligus memperkenalkan praktiknya secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Juni 2026 di Gempong Manyang, Huntara Danantara, Aceh, dengan menggunakan metode edukatif partisipatif berupa ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung, yang diikuti oleh 25 peserta (tingkat partisipasi 100%). Pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pemberian pre-test, penyampaian materi edukasi, demonstrasi titik akupunktur, praktik terapi oleh tenaga akupunktur berizin, serta evaluasi melalui post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dan penurunan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan kurang setelah edukasi diberikan. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi serta kesediaan mencoba terapi akupunktur secara langsung, yang membantu mengurangi kekhawatiran terhadap tindakan tersebut. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi yang dipadukan dengan pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam meningkatkan pengetahuan dan penerimaan masyarakat terhadap akupunktur, serta perlunya keberlanjutan program serupa dan integrasi layanan akupunktur ke fasilitas kesehatan setempat.

Keywords: Akupunktur, Terapi Komplementer, Edukasi Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Pidie Jaya

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman turut memengaruhi pola pengobatan masyarakat, di mana pengobatan komplementer semakin menjadi sorotan berbagai negara sebagai pilihan pelayanan kesehatan alternatif yang penting, karena dianggap lebih alami dan memiliki efek samping yang relatif lebih kecil dibandingkan pengobatan konvensional (Prabawati, Suryani, Rahman, & Alamsyah, 2019). Salah satu bentuk terapi komplementer yang cukup populer adalah akupunktur, yaitu teknik penyisipan dan manipulasi jarum halus pada titik-titik tertentu tubuh untuk mencapai tujuan terapeutik, yang telah dipraktikkan secara luas di Tiongkok selama lebih dari empat ribu tahun sebagai bagian integral dari pengobatan tradisional Tiongkok.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI juga telah menetapkan berbagai regulasi terkait pelayanan kesehatan tradisional, di antaranya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Terintegrasi serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri, yang menegaskan akupunktur dan akupresur sebagai bagian dari pelayanan kesehatan tradisional yang dapat diberdayakan hingga ke tingkat masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2016, 2018).

Meskipun demikian, pemanfaatan layanan akupunktur di tengah masyarakat masih menghadapi kendala berupa rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat serta keamanan terapi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang dilaksanakan di Desa Melinggih menemukan bahwa meskipun layanan akupunktur telah tersedia di fasilitas

kesehatan terintegrasi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan layanan tersebut, sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan (Darmawati, Harditya, Tri Anggaraeni, Wahyunadi, & Strisanti, 2025). Kondisi ini mendasari perlunya kegiatan edukasi dan praktik akupunktur sebagai terapi komplementer di masyarakat Pidie Jaya, Aceh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode edukatif partisipatif dengan cara ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat umum di pidie jaya, aceh, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari lansia dan masyarakat umum.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang meliputi edukasi penyuluhan, demonstrasi dan praktik langsung dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi survei lokasi, koordinasi dengan mitra dan perangkat setempat, penyusunan materi edukasi, penyusunan instrumen evaluasi (kuesioner pre-test dan post-test), serta persiapan alat dan bahan terapi akupunktur sesuai standar sterilitas.
2. Tahap Pelaksanaan, diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi melalui metode ceramah interaktif dan media bantu (leaflet/poster/power point), sesi tanya jawab, demonstrasi titik-titik akupunktur, serta praktik terapi akupunktur oleh tenaga akupunktur yang kompeten dan berizin kepada peserta yang bersedia dan memenuhi syarat.
3. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, serta evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.
4. Tahap Tindak Lanjut, berupa rekomendasi keberlanjutan program edukasi dan pemanfaatan layanan akupunktur di fasilitas kesehatan setempat.

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Survei lokasi dan koordinasi dengan mitra/perangkat setempat	Minggu ke-1	Ketua Tim
2	Penyusunan materi edukasi dan kuesioner pre-test/post-test	Minggu ke-1	Tim Pelaksana
3	Perizinan dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat sasaran	Minggu ke-2	Ketua Tim
4	Pelaksanaan pre-test tingkat pengetahuan peserta	Minggu ke-3	Tim Pelaksana
5	Pemberian edukasi (penyuluhan) tentang akupunktur sebagai terapi komplementer	Minggu ke-3	Narasumber/Tim Pelaksana
6	Demonstrasi dan praktik terapi akupunktur pada peserta yang bersedia	Minggu ke-3	Tenaga Akupunktur Terlatih
7	Pelaksanaan post-test dan evaluasi kegiatan	Minggu ke-4	Tim Pelaksana
8	Penyusunan laporan akhir kegiatan	Minggu ke-4	Ketua Tim

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan praktik akupunktur sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
2. Adanya peningkatan skor pengetahuan peserta antara hasil pre-test dan post-test.

3. Tingkat partisipasi dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan yang tergolong baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan diikuti oleh 25 peserta yang hadir dari total 25 undangan (tingkat partisipasi 100%). Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sosialisasi tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pengisian pre-test, penyampaian materi edukasi mengenai pengertian, sejarah, manfaat, indikasi, kontraindikasi, serta prosedur pelayanan akupunktur. Sesi selanjutnya berupa demonstrasi titik-titik akupunktur umum yang bermanfaat untuk keluhan kesehatan sehari-hari (misalnya untuk nyeri, kelelahan, dan gangguan tidur), serta praktik terapi akupunktur langsung oleh tenaga akupunktur yang kompeten kepada peserta yang bersedia dan telah melalui skrining kesehatan awal.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan aktifnya sesi tanya jawab serta banyaknya peserta yang bersedia mencoba terapi akupunktur secara langsung.

Hasil Evaluasi

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui perbandingan hasil pre test dan post-test, sebagaimana disajikan Tabel 1.

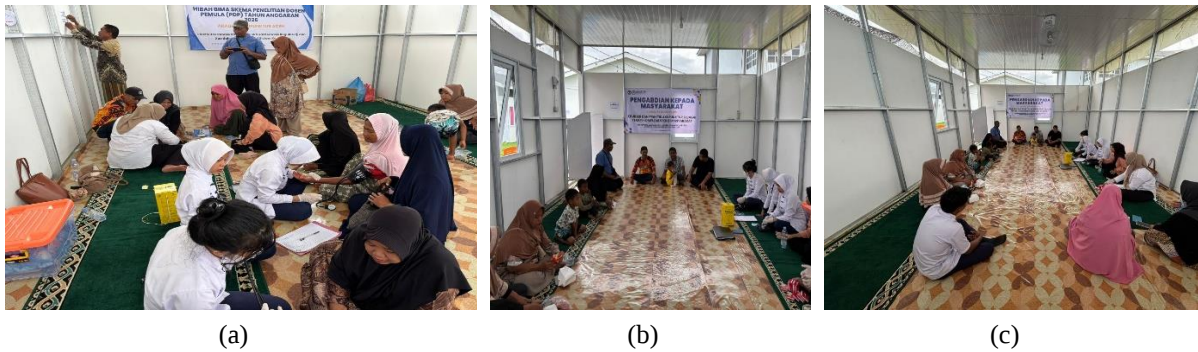
Tabel 1. Judul tabel

Kategori Pengetahuan	Pre-test(%)	Post-test(%)	Keterangan
Baik	20%	72%	Meningkat setelah edukasi
Cukup	40%	24%	-
Kurang	40%	8%	Menurun setelah edukasi

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik setelah diberikan edukasi, serta penurunan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Hal ini konsisten dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan pengenalan langsung terapi akupunktur efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat (Darmawati dkk, 2025)



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan



Gambar 2. *Evaluasi hasil dari materi penyuluhan*

Peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan penyampaian informasi secara lisan dengan demonstrasi dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Hal ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan yang menekankan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap akan lebih optimal apabila disertai dengan pengalaman langsung (*experiential learning*). Selain itu, kesempatan bagi masyarakat untuk mencoba langsung terapi akupunktur turut membantu mengurangi kekhawatiran atau stigma bahwa akupunktur merupakan tindakan yang menyakitkan atau berisiko tinggi, sebagaimana ditemukan pada penelitian mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan komplementer akupunktur (Ariyanti, Sariyani, & Pemayun, 2020).

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan tradisional, dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam mendukung implementasi regulasi pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi yang telah ditetapkan pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2018), sehingga masyarakat memiliki akses informasi dan layanan akupunktur yang lebih baik sebagai bagian dari upaya kesehatan promotif dan preventif.

KESIMPULAN

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan praktik akupunktur sebagai terapi komplementer telah terlaksana dengan baik dan diikuti secara antusias oleh masyarakat sasaran.
- Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai akupunktur sebagai terapi komplementer setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan oleh perbandingan hasil pre-test dan post-test.
- Praktik demonstrasi terapi akupunktur secara langsung terbukti membantu mengurangi kekhawatiran masyarakat serta meningkatkan penerimaan terhadap akupunktur sebagai pilihan terapi komplementer yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Pemayun, C. I. M. (2020). Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan komplementer akupunktur di praktik perawat mandiri Latu Usadha Abiansema Badung. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 109–116.
- Darmawati, I. D. A. A., Harditya, K. B., Tri Anggaraeni, K. R., Wahyunadi, N. M. D., & Strisanti, I. A. S. (2025). Edukasi dan terapi akupunktur pada lansia dengan hipertensi di Desa Melinggih. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*.

- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (t.t.). Program Studi Spesialis Akupunktur Medik. Diakses dari <https://fk.ui.ac.id/program-studi-spesialis-akupunktur-medik.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Terintegrasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta. (t.t.). Akupunktur. Diakses dari <https://web.poltekkes-solo.ac.id/>
- Prabawati, E. L., Suryani, D. A., Rahman, A., & Alamsyah, K. A. (2019). Kombinasi terapi akupunktur dan herbal akar manis (*Glycyrrhiza glabra*) dalam menurunkan berat badan. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 21(2), 95–105.
- STIKes Medistra Indonesia. (t.t.). Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita [Buku elektronik]. Diakses dari <https://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>
- STIKes Medistra Indonesia. (t.t.). Terapi komplementer pada remaja [Buku elektronik]. Diakses dari <https://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>
- UPT Materia Medica Batu. (t.t.). Mengenal terapi akupunktur medik. Diakses dari <https://materiamedicabatu.jatimprov.go.id/public-information/articles/mengenal-terapi-akupunktur-medik>
- Ruspawan, I. D. M., Sudiantara, I. K., Ketut, I. G., Ngurah, G., & Suardana, I. W. (n.d.). *Efektifitas bekam dan akupunktur dalam menurunkan intensitas nyeri pada lansia dengan kecurigaan osteoarthritis*. 00, 105–116.
- Tulaar, A. B. M. (2008). Nyeri Leher dan Punggung. *Maj Kedokt Indon*, 58(5), 2–12.
- Xaverius, F., Aushof, A. D., Umar, A. D., & Rahmawati, F. (2026). *Pelayanan Terapi Akupunktur pada kasus nyeri Muskuloskeletal di LKP Daun Mas Media Husada*. 3(1), 181–187.